

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN, dan SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian penelitian serupa sebelumnya yang dilakukan, baik di luar Indonesia maupun di Indonesia sendiri. Penelitian yang pernah dilakukan di luar Indonesia diantaranya, penelitian yang pernah dilakukan oleh Ashford *et al.* (1989), Pasewark dan Strawser (1996), Hellgren *et al.* (1999), Ruvio dan Rosenblatt (1999), dan Kinnunen *et al.* (2000). Sedangkan penelitian yang pernah dilakukan di Indonesia, yaitu penelitian yang pernah dilakukan oleh Ratnawati dan Kusuma (2001), Partina (2002), Kurniasari (2004), dan Setiawan (2006).

Penelitian ini secara empiris menindaklanjuti penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Setiawan (2006), namun tanpa mengikutsertakan 1 variabel dependen, yaitu keinginan keluar . Penelitian ini bertujuan untuk menguji *job insecurity* dan konsekuensinya dengan mengambil responden karyawan-karyawan pabrik garmen di kota Bandung. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk menguji kembali apakah hasil dari penelitian yang telah dilakukan tersebut tetap konsisten, walaupun dengan sampel yang berbeda.

Dari analisis korelasi dan regresi yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa hubungan dan pengaruh *job insecurity* terhadap konsekuensinya didukung secara

pasial artinya sebagian menunjukkan hasil yang konsisten dengan penelitian Setiawan (2006), sebagian lainnya tidak konsisten. Hipotesis 1 dan hipotesis 2 yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa *job insecurity* berhubungan negatif dengan kepuasan kerja dan *job insecurity* berpengaruh negatif terhadap kepuasan kerja. Dan hipotesis 3 dan hipotesis 4 yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa *job insecurity* berhubungan negatif dengan komitmen organisasi dan *job insecurity* juga berpengaruh negatif terhadap komitmen organisasi.

5.2. Implikasi dan Saran bagi Pabrik

Berdasarkan berbagai penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat memberikan manfaat bagi karyawan-karyawati pabrik garmen sebagai sampel penelitian.

Pertama, melalui penelitian ini ditemukan bahwa *job insecurity* menurunkan tingkat kepuasan kerja. Pihak manajemen pabrik garmen hendaknya perlu memperhatikan rendahnya tingkat kepuasan kerja dalam keterkaitannya dengan dampak dari *job insecurity*. Apabila tidak diperhatikan dalam jangka panjang, maka *job insecurity* akan mampu mempengaruhi sikap dan perilaku perilaku karyawan-karyawati, baik terhadap pekerjaannya maupun terhadap pabrik tempat karyawan dan karyawati bekerja, yang pada akhirnya akan mempengaruhi keefektifan organisasi.

Kedua, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi pihak manajemen pabrik sebagai sampel dalam penelitian ini, dalam memahami serta menjalankan hubungan ketenaga kerjaan yang aman (*secure employment*

relationship) dalam hubungannya dengan kondisi *job insecurity* dimasa sekarang dan masa yang akan datang. Hal tersebut juga dapat membantu pihak pabrik apabila ingin meningkatkan keamanan hubungan ketenagakerjaan mereka dengan anggota organisasinya.

Ketiga, karena ada hubungan dan pengaruh negatif antara *job insecurity* dengan dan terhadap komitmen organisasi maka diharapkan penelitian ini dapat ”menggugah” pihak manajemen pabrik garmen maupun anggota organisasinya untuk mengevaluasi kondisi hubungan ketenagakerjaan yang ada di dalam organisasi.

Keempat, bagi pihak manajemen pabrik garmen, penelitian ini kiranya dapat memberikan informasi mengenai peran *job insecurity* dalam hubungannya dan pengaruhnya dengan dan terhadap kepuasan kerja. Informasi ini diharapkandapat ”menggugah” organisasi agar lebih proaktif dalam memperbaharui dan mencari alternatif terbaik untuk hubungan ketenagakerjaan yang ada.

Kelima, pihak manajemen kiranya dapat memahami kondisi yang memicu terjadinya *job insecurity* pada karyawan pabrik. Dengan memahami kondisi yang mendorong munculnya *job insecurity* akan mempermudah pihak manajemen pabrik untuk membantu mengatasi berbagai konsekuensi yang mungkin ditimbulkan dengan adanya kondisi *job insecurity*, terutama dampaknya terhadap sikap karyawan pabrik yang termasuk ”*potential human capital/employability*”. Manajer perlu berusaha untuk menciptakan dan memastikan keamanan kerja/*job security*, sehingga karyawan pabrik memiliki persepsi positif terhadap pekerjaan maupun organisasinya. Ketidakmampuan manajemen pabrik untuk memahami kondisi yang mengakibatkan

adanya *job insecurity* dalam jangka panjang akan mengurangi kinerja organisasi secara keseluruhan.

Keenam, bagi para anggota organisasi, kesadaran akan pentingnya *job insecurity* dalam hubungan ketenagakerjaan (*employment relationship*) juga disadari oleh kenyataan bahwa mereka seharusnya memiliki kepekaan yang tinggi terhadap masa depan pekerjaannya. Dengan kata lain, saat ini mereka sudah harus semakin sadar bahwa pabrik garmen tidak dapat menjamin keamanan kerja mereka seutuhnya. Para karyawan pabrik harus bertanggung jawab terhadap kelangsungan pekerjaan mereka dalam menghadapi dan mengantisipasi keadaan serta situasi yang serba tidak pasti dan tidak menentu.

Ketujuh, akhirnya, untuk mendukung terlaksananya hubungan ketenagakerjaan timbal balik yang saling menguntungkan antara pihak manajemen pabrik dan karyawan pabrik, maka perlu disadari arti pentingnya *job insecurity* dan konsekuensinya bagi kedua belah pihak tersebut.

5.3. Keterbatasan Penelitian dan Saran untuk Penelitian Mendatang

Beberapa keterbatasan penelitian ini beserta saran untuk penelitian selanjutnya dapat dinyatakan sebagai berikut:

Pertama, penelitian ini hanya dilakukan pada beberapa pabrik garmen di Bandung secara random, sehingga hasil yang diperoleh belum bisa di generalisasi. Akan lebih baik jika sampel yang diambil adalah semua pabrik garmen yang ada di kota Bandung.

Kedua, kemungkinan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini belum sesuai dengan kondisi di Indonesia. Karena kesibukan kerja dan budaya masyarakat Indonesia yang cenderung 'malas' dan 'kurang atensi' dalam pengisian kuesioner, maka jumlah item pertanyaan perlu dipertimbangkan, tanpa mengubah kemampuan untuk mengukur berbagai variabel penelitian yang digunakan. Dalam penelitian selanjutnya, perlu digunakan instrumen lain yang dimodifikasi (terutama untuk *job insecurity*, seperti yang pernah dilakukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rosenblatt dan Ruvio, (1999); serta Kinnunen *et al.*, (2000), untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat memperbaiki atau memodifikasi instrumen yang lebih sesuai dengan kondisi dan situasi di Indonesia. Sebagai rujukan dan perbandingan, berikut adalah beberapa rumusan *job insecurity* dan modifikasinya serta jumlah item pertanyaannya:

- a. Rumus *job insecurity* (JI) yang digunakan oleh Ashford *et al.* (1989), yang terdiri dari **60 buah item pertanyaan** :

$$JI = [(\sum \text{tingkat kepentingan aspek kerja} \times \text{kemungkinan hilangnya aspek kerja}) + (\sum \text{tingkat kepentingan keseluruhan pekerjaan} \times \text{kemungkinan hilangnya keseluruhan pekerjaan})] \times \text{tingkat ketidakberdayaan dalam menghadapi ancaman.}$$

- b. Rumus *job insecurity* (JI) Ashford *et al.* (1989) termodifikasi yang digunakan oleh Rosenblatt dan Ruvio (1999), yang terdiri dari **26 buah item pertanyaan**:

$$JI = \sum [\text{rata rata nilai aspek pekerjaan (kepentingan hilangnya aetiap aspek pekerjaan x kemungkinan hilangnya aspek pekerjaan)} + \text{rata rata nilai keseluruhan pekerjaan (kepentingan hilangnya keseluruhan pekerjaan x kemungkinan hilangnya keseluruhan pekerjaan)}]$$

- c. Rumus *job insecurity* (JI) Ashford *et al.* (1989) termodifikasi yang digunakan oleh Kinnunen *et al.* (2000), yang terdiri dari **21 buah item pertanyaan**:

$$JI = (\text{rata rata kepentingan setiap perubahan negatif dalam pekerjaan x rata rata kemungkinan setiap perubahan negatif dalam pekerjaan}) \times \text{rata rata ketidakberdayaan dalam menghadapi ancaman.}$$

Ketiga, penelitian ini hanya menguji hubungan dan pengaruh saja. Untuk penelitian selanjutnya , disarankan untuk melakukan pengujian terhadap model penelitian melalui analisis model persamaan stuktural dengan menggunakan bantuan program aplikasi AMOS (*Analysis of Moment Structure*).

Keempat, penelitian ini tidak terlepas dari kelemahan kelemahan lain yang mungkin saja terjadi dan dapat mempengaruhi hasil temuan. Oleh karena itu, agar diperoleh hasil yang layak diperlukan hasil penelitian yang sejenis untuk dapat mendukung penelitian selanjutnya.